

LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM MENINGKATKAN TINGKAT SUKU BUNGA DANA PIHAK KETIGA

MAYA SARI

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : maya.sari1977@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat LDR yang termasuk dalam rasio likuiditas yang dapat menentukan tingkat suku bunga dana. Pada tahun 2008 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan dimana tingkat LDR meningkat sebesar 15,41% dan tidak terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Sehingga menimbulkan perbedaan antara teori dengan praktek yang menjadi latar belakang dari penulisan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan atas tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan?

Metode analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi sederhana, uji determinasi dan uji-t.

Hasil pembahasan yang diperoleh dari analisa data, bahwa koefisien regresi signifikan anatara LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga adalah $> 0,05$ yaitu sebesar 0,408 untuk suku bunga tabungan, 0,797 untuk suku bunga giro, dan 0,965 untuk suku bunga deposito dimana LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil uji-t diketahui nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) sebesar 4,21% sedangkan sisanya 95,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : LDR, Tingkat Suku Bunga DPK

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 terjadi krisis pada dunia perbankan di luar negeri, yang mengakibatkan banyaknya para investor yang menarik uangnya dalam jumlah besar untuk tidak ikut terkena dampak dari krisis. Peristiwa ini juga berimbas kepada nasabah bank dalam negeri yang mengakibatkan banyaknya bank-bank yang mengalami kekurangan sumber dana (modal) yang dikenal dengan istilah

illikuid. Walaupun belum mencapai masa krisis moneter, namun cukup membuat bank-bank di Indonesia memerlukan bantuan dalam pemenuhan dana.

Kegiatan utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan tempat penulis melakukan penelitian adalah pemberian KPR kepada masyarakat. ini sesuai dengan visi perusahaan yaitu untuk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah. Dengan demikian Bank BTN perlu memperhatikan penentuan bunga yang ditawarkan kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan berpengaruh terhadap bunga pinjaman. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan bank, karena keuntungan bank yang utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman yang dikenal dengan istilah *spread*.

Bunga simpanan yang berubah-ubah setiap saat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan seperti kebutuhan dana dan pencapaian laba, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah melalui BI-Rate atau bunga yang berasal dari para pesaing. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi indikator dalam suku bunga yaitu rasio keuangan yang berhubungan dengan komposisi kredit dan sumber dana. Rasio likuiditas yang mengukur komposisi kredit dibandingkan dengan sumber dana dan modal sendiri dapat menggambarkan seberapa likuidnya bank tersebut didalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{Kredit}{DanaPihakKetiga} \times 100\%$$

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997, hal. 99), “Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga disebut *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang mengindikasikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Perubahan akan terlihat pada suku bunga dana”. Pada tahun 2008 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan dimana tingkat LDR mengalami peningkatan sebesar 15,41% yaitu dari angka 86,74% menjadi 102,15% namun tidak terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Sehingga menimbulkan perbedaan antara teori dengan praktek yang menjadi latar belakang dari penulisan penelitian ini.

Tabel 1
Perkembangan LDR dan Tingkat Suku Bunga DPK

Periode Per-Triwulan	LDR	Avg. Giro	Avg. Tabungan	Avg. Deposito
Januari - Maret '08	77.78	2.19	4.75	6.50
April - Juni '08	79.01	2.25	5.50	6.65
Juli - September '08	86.74	2.40	5.75	6.65
Oktober - Desember '08	102.15	2.42	5.65	6.65

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya tingkat suku bunga pinjaman haruslah

lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan

Menurut Usman (1987, hal. 29) mengemukakan bahwa : idak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung dari pada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah, sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di Bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat resiko lebih besar, sehingga dengan demikian tingkat inflasi dapat dikehendaki malalui kebijakan tingkat suku bunga.

LANDASAN TEORI

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2003, hal. 272), "*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan".

Riyadi (2004, hal. 146) menyatakan, "LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan".

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997, hal. 99), "Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga disebut Loan deposit ratio (LDR), yang mengindikasikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Perubahan akan terlihat pada suku bunga dana". Rasio yang tinggi menunjukkan kurang baiknya likuiditas bank (s/d 100% masih cukup baik likuiditas bank) yang membutuhkan tambahan dana.

Menurut Sri Susilo (2000, hal. 105) indikator atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank antara lain :

1. Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga
2. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau LDR
3. Rasio surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga

Bank yang sehat memiliki LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Semakin tinggi ratio ini maka tingkat likuiditas juga semakin tinggi.

Menurut Oliver G Wood, Jr dalam Siamat (2005, hal. 336), "*Loan to deposit ratio (LDR)* adalah rasio likuiditas yang akan mempengaruhi di dalam menentukan tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan".

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rasio Likuiditas

No	Nama Rasio	Tujuan	Rumus
1.	Quick Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.	$\frac{CashAssets}{totalAssets} \times 100\%$
2.	Investing Policy Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengancara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.	$\frac{Securities}{TotalDeposit} \times 100\%$
3.	Banking Ratio	Rasio Untukmengukur tingkat liuiditas bank membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah yang dimiliki.	$\frac{TotalLoans}{TotalDeposit} \times 100\%$
4.	Asset to Loan Ratio	Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.	$\frac{TotalLoans}{TotalAsset} \times 100\%$
5.	Cash Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liuid yang dimiliki oleh bank tersebut.	$\frac{LiquidAsset}{ShortTermBorrowing} \times 100\%$
6.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\frac{TotalLoans}{TotalDeposit + Equity} \times 100\%$

Sumber : Kasmir (2008, hal. 286)

Tabel 3
Rasio Solvabilitas

No	Nama Rasio	Tujuan	Rumus
1.	Capital Ratio	Rasio untuk mengukur permodalan menanggung pengkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.	$\frac{EquityCapital}{TotalLoans} \times 100\%$

2.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.	$\frac{EquityCapital}{Tot.Loans + Securities} \times 100\%$
----	------------------------------	--	---

Sumber : Kasmir (2008, hal. 295)

Tabel.4
Rasio Profitabilitas

No	Nama Rasio	Tujuan	Rumus
1.	Return on Assets (ROA)	Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$\frac{Pr ofitBeforeTax}{TotalAsset} \times 100\%$
2.	Return on Equity Capital (ROE)	Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income	$\frac{NetIncome}{EquityCapital} \times 100\%$
3.	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\frac{BebanOperasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$

Sumber : Dendawijaya (2005, hal. 119)

Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001, hal. 635), “Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.”

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004, hal. 80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

David Ricardo (1998, hal. 299) berpendapat, “Bunga adalah jika memang banyak yang dapat dilakukan dengan menggunakannya, banyak pula yang diberikan dengan menggunakannya”. Dari pendapat David Ricardo ini terlihat dengan jelas bahwa Ricardo memperbolehkan adanya bunga, dengan pengandaian jika dengan bunga banyak yang dapat dilakukan maka, dengan menggunakan bunga ini pula akan banyak hal yang akan dihasilkan dari penggunaan bunga tersebut.

Keynes dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money* (Shapiro, 2002) dengan aliran klasiknya mengecam bunga ini dengan pendekatan

teori produktivitas. Dia menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan karena adanya produktivitas modal. Dari pendapat Keynes ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya Keynes membenarkan adanya bunga namun persyaratannya adalah jika bunga tersebut timbul dari produktivitas modal, dengan demikian sebaliknya jika modal tersebut tidak produktif maka tidak layak adanya bunga terhadap modal tersebut.

Bunga ditentukan oleh penyediaan dan permintaan akan dana yang dipinjam. Disini terlihat bunga tersebut timbul karena adanya perilaku orang yang menyukai barang dimasa yang akan datang dan menganggap bunga adalah diskonto yang harus dibayarkan, dengan demikian bunga dianggap sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dimasa yang akan datang, disini kita dapat wajar sekali adanya bunga.

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004, hal. 81) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya.

Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997, hal. 471) "Suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu".

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997, hal. 99-100) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi. Menurut fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari.

Ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.

Menurut Prasetyantono (2000, hal.101) mengenai suku bunga adalah “Jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan”. Pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portofolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi.

Sumber Dana Kredit

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah : Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006, hal. 2) menyatakan : Dana bank yang dapat digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari dana sendiri (dana pihak pertama), dana pinjaman dari pihak luar bank (dana pihak kedua), dan dana masyarakat (dana pihak ketiga).

Sumber-sumber dana bank adalah suatu usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sumber dana bank adalah semua kewajiban dan ekuitas yang tercatat pada neraca bank sisi kewajiban dan ekuitas yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.

Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Jika tujuannya untuk kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank yang hendak melakukan investasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi tergantung daripada tujuan dana tersebut digunakan untuk apa.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk

melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Disamping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan mendatang.
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dari sumber dana lainnya dan pencairan sumber dana ini paling dominant, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan Giro
- b. Simpanan Tabungan
- c. Simpanan Deposito

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar palinh murah jika dibandingkan dngan simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

Dana yang diterima bank antara lain : kredit likuiditas BI, giro, deposito, tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank > 3bln dan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman bank lain > 3 bln, modal lain dan modal pinjaman.

Kredit

Kredit bersifat kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling

menanggung resiko. Kata kredit berasal dari bahasa Latin “*Credere*” yang berarti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud di dalam perkreditan adalah si pemberi dan sipenerima kredit. Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (misalnya uang/kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang.

Tujuan kredit adalah mendapat profitabilitas yang aman dan bank pemerintah yang mengemban tugas sebagai *agent of Development* yaitu melaksanakan program pemerintah dalam ekonomi dan pembangunan, meningkatkan aktivitas perusahaan guna terjaminnya kebutuhan masyarakat, perolehan laba untuk kelangsungan hidup perusahaan dan perluasaannya.

Bank komersial dalam memberikan kredit pada umumnya bertitik tolak dari segi sosial ekonomi. Dengan melihat tujuan kredit, Bank menyediakan berbagai jenis kredit bagi masyarakat.

Jenis kredit dilihat dari ujuan adalah :

a) Kredit Konsumtif

Kredit yang bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.

b) Kredit Produktif

Kredit yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, sampai pada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

Jenis kredit dilihat dari jangka waktu adalah :

a) *Short Term Credit* (kredit jangka pendek) adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun

b) *Intermediate Term Credit* (kredit jangka waktu menengah) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu dari satu sampai tiga Tahun

c) *Long Term Credit* (kredit jangka Panjang) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun

d) *Demand loan* atau *call loan* yaitu suatu bentuk kredit yang setiap waktu dapat diminta kembali

Jenis kredit dilihat dari tujuan penggunaan adalah :

a) Kredit Modal Kerja yaitu kredit modal kerja kredit jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan (*working capital loan*)

b) Kredit Investasi yaitu kredit investasi kredit jangka menengah dan panjang yang diberikan untuk membiayai proyek baru ataupun proyek perluasan suatu perusahaan (*investment loan*)

c) Kredit Konsumsi yaitu kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya kepada pihak perseorangan, termasuk pegawai bank pelapor, untuk keperluan konsumsi dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain; kredit perseorangan; kredit konsumtif (*consumer credit ; personal credit ; consumer loan*)

Jenis kredit menurut sektor ekonomi adalah :

a) Sektor Pertanian, Perburuhan, dan Sarana Pertanian

b) Sektor Pertambangan

c) Sektor Perindustrian

d) Sektor Listrik, Gas, dan Air

e) Sektor Konstruksi

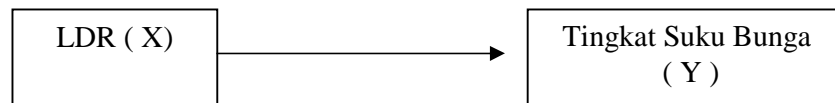
- f) Sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel
- g) Sektor Jasa-jasa Sosial Masyarakat
- h) Sektor lain-lain

Jenis kredit menurut sifat adalah :

- a) Kredit atas dasar Transaksi satu kali (*Eenmalig*) yaitu kredit jangka pendek untuk pembiayaan suatu transaksi tertentu dengan sistem sekali tarik, penarikan kredit hanya satu kali selama jangka waktu kredit sehingga harus lunas dan berakhir secara otomatis pada saat transaksi selesai.
- b) Kredit atas dasar Transaksi Berulang (*Revolving*) yaitu kredit jangka pendek untuk usaha yang merupakan suatu seri transaksi yang sejenis.
- c) Kredit atas dasar Plafon Terikat yaitu kredit diberikan dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk tambahan modal kerja bagi unit produksi atas dasar penilaian kapasitas produksi/kebutuhan modal kerja.

Jenis kredit dari sisi sumber dana adalah kredit dengan dana bank sendiri dan kredit dana bersama bank lain (sindikasi, konsorsium, *joint financing*) dan kredit dengan dana dari luar negeri (*offshore, two step loan, project aid*)

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah : Ada pengaruh LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Defenisi Operasional

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel X atau variabel bebas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Semakin tinggi LDR tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Rumus LDR yaitu :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Depos it}} \times 100\%$$

Indikator LDR yaitu :

- a. Total loans (jumlah kredit) yang berasal dari seluruh kredit yang diberikan bank kepada para debitur.
- b. Total deposit (jumlah dana simpanan) yang berasal dari produk-produk simpanan yang ditawarkan kepada para kreditur.

2. Tingkat suku bunga dana pihak ketiga sebagai variabel Y atau variabel terikat adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dan investasi sebagai imbalan balas jasa atas penanaman dana pihak ketiga. Indikator dari tingkat suku bunga dana pihak ketiga yaitu :
 - a. Kebutuhan dana
 - b. Target laba yang diinginkan
 - c. Kebijakan pemerintah
 - d. Produk yang kompetitif
 - e. Persaingan

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus regresi sederhana. Namun dalam penelitian ini pengolahan data tidak dilakukan secara manual, tetapi menggunakan bantuan program SPSS versi 12 untuk memudahkan pengerjaan. Langkah-langkah pengujian regresi adalah sebagai berikut :

a. Menguji regresi sederhana

Uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dinyatakan dengan persamaan regresi. Persamaan umum regresi sederhananya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat suku bunga DPK.

a = konstanta.

b = besarnya nilai LDR.

X = Loan to Deposit Ratio

b. Menguji Hipotesis dengan Uji t

Rumus umum uji t hitung untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sudjana, 1989, hal. 369)}$$

Jika nilai t yang dihitung berada diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio*/LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga).
- Jika nilai probabilitas sig > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio*/LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga).

c. Menguji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

PEMBAHASAN

Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Suku Bunga DPK

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan menggunakan batas LDR maksimum sebesar 100% dikarenakan besarnya modal hanya ada pada Kantor Pusat, sehingga BTN Kantor Cabang Medan dalam menghitung rumus LDR tidak menggunakan Equity. Adapun rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Suku bunga dana pihak ketiga adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dan investasi sebagai imbalan balas jasa atas penanaman dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah tabungan, giro, dan deposito.

Tabel 4
Pertumbuhan Rasio LDR dan Suku Bunga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan Tahun 2004-2008 (Persen)

Periode Per-Triwulan	LDR	Avg. Giro	Avg. Tabungan	Avg. Deposito
Januari -Maret '04	69.04	2.75	5.44	6.25
April – Juni '04	68.59	2.25	5.39	6.25
Juli - September '04	68.32	2.52	5.39	6.25
Oktober - Desember '04	67.36	2.25	5.19	6.25
Januari - Maret '05	70.98	2.36	5.24	7.50
April - Juni '05	73.18	2.40	5.75	7.50
Juli - September '05	73.84	2.25	6.45	7.50
Oktober - Desember '05	71.94	2.19	5.58	8.37
Januari - Maret '06	70.21	2.94	5.25	8.37
April - Juni '06	73.74	2.75	5.25	8.91

Juli - September '06	75.94	2.86	5.65	9.36
Oktober - Desember '06	71.50	2.94	4.95	8.53
Januari - Maret '07	69.71	2.44	4.34	7.73
April - Juni '07	84.37	2.50	4.13	8.10
Juli - September '07	87.89	2.64	4.25	8.15
Oktober - Desember '07	85.93	2.50	4.25	7.54
Januari - Maret '08	77.78	2.19	4.75	6.50
April - Juni '08	79.01	2.25	5.50	6.65
Juli - September '08	86.74	2.40	5.75	6.65
Oktober - Desember '08	102.15	2.42	5.65	6.65

Analisa Regresi Sederhana

Pengujian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dapat dilihat pada hasil tabel SPSS berikut ini :

Tabel 5
Coefficients^(a) Regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,183	1,144		5,407	,000
	LDR	-,013	,015	-,196	-,847	,408

a Dependent Variable: tabungan

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi signifikan adalah sebesar 0,408 untuk suku bunga tabungan. Nilai koefisien regresi untuk suku bunga tabungan > (0,05) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan tingkat suku bunga tabungan.

Model persamaan regresi linear yang terbentuk :

$$Y = 6,183 - 0,013X$$

Tabel 6
Coefficients^(a) Regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,620	,500		5,239	,000
	LDR	-,002	,007	-,061	-,261	,797

a Dependent Variable: Giro

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi signifikan adalah sebesar 0,797 untuk suku bunga giro. Nilai koefisien regresi untuk suku

bunga giro > (0,05) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan tingkat suku bunga giro.

Model persamaan regresi linear yang terbentuk :

$$Y = 2,620 - 0,002X$$

Tabel 7
Coefficients^(a) Regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,538	1,993		3,782	,001
	LDR	-,001	,026	-,010	-,044	,965

a Dependent Variable: deposito

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi signifikan adalah sebesar 0,965 untuk suku bunga deposito. Nilai koefisien regresi untuk suku bunga deposito > (0,05) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan tingkat suku bunga deposito.

Model persamaan regresi linear yang terbentuk :

$$Y = 7,538 - 0,001X$$

Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa sumber dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan LDR karena mempunyai tingkat signifikan masing-masing DPK diatas (0,05).

Uji t

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel menggunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :

- t = Harga untuk sampai berkorelasi
- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- n = Jumlah data

Berikut tabel pengolahan data SPSS untuk uji t :

Tabel 7
Nilai T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,183	1,144		5,407	,000
	LDR	-,013	,015	-,196	-,847	,408

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sig $0,408 > 0,05$ untuk dana pihak ketiga tabungan yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga.

Tabel 8
Nilai T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,620	,500		5,239	,000
	LDR	-,002	,007	-,061	-,261	,797

a Dependent Variable: Giro

Simpanan giro dapat diketahui nilai probabilitas sig $0,797 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap suku bunga dana pihak ketiga.

Tabel 9
Nilai T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,538	1,993		3,782	,001
	LDR	-,001	,026	-,010	-,044	,965

a Dependent Variable: deposito

Berdasarkan tabel di atas simpanan deposito dapat diketahui nilai probabilitas sig $0,965 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga.

Uji Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga digunakan dengan menguji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196(a)	,038	-,015	,57739

a Predictors: (Constant), LDR

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 D &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,196)^2 \times 100\% \\
 &= 0,038 \times 100\% \\
 &= 3,80\%
 \end{aligned}$$

Nilai di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Loan to deposit Ratio/LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) dari dana tabungan sebesar 3,80% dari 100%.

Tabel 11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,061(a)	,004	-,052	,25246

a Predictors: (Constant), LDR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 D &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,061)^2 \times 100\% \\
 &= 0,004 \times 100\% \\
 &= 0,40\%
 \end{aligned}$$

Nilai di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Loan to Deposit Ratio/LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) dari dana giro sebesar 0,40% dari 100%.

Tabel 12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,010(a)	,000	-,055	1,00626

a Predictors: (Constant), LDR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 D &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,010)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0001 \times 100\% \\
 &= 0,01\%
 \end{aligned}$$

Nilai di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Loan to Deposit Ratio/LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) dari dana deposito sebesar 0,01% dari 100%.

Dari hasil analisa data di atas dapat diketahui bahwa antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan tidak terdapat pengaruh. Hasil dari analisa regresi sederhana dan uji-t terhadap dana tabungan, giro, dan deposito diperoleh nilai probabilitas sig > 0,05 yang menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap suku bunga dana pihak ketiga.

Hasil dari analisa uji determinasi terhadap LDR dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga diperoleh nilai determinasi sebesar 3,80% untuk dana tabungan, 0,40% untuk dana giro, dan 0,01% untuk dana deposito. Hasil uji determinasi ini menggambarkan bahwa tingkat suku bunga dana pihak ketiga dipengaruhi oleh LDR sebesar 4,21% ($3,80\% + 0,40\% + 0,01\% = 4,21\%$), sedangkan sisanya sebesar 95,79% ($100\% - 4,21\% = 95,79\%$) tingkat suku bunga dapat dijelaskan oleh faktor lain. Maka hasil dari analisa data di atas dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan.

Hal ini menjelaskan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan di dalam pemenuhan dana untuk pembiayaan kredit tidak terfokus pada sumber dana pihak ketiga. Sumber-sumber dana bank BTN untuk pembiayaan kredit tidak hanya berasal dari dana pihak ketiga tetapi juga berasal dari sumber-sumber lainnya, salah satunya adalah melakukan pinjaman antar cabang yang dikenal dengan istilah FTP atau *Funding Transfer Pricing*.

FTP adalah proses dimana cabang yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (debit) akan menyalurkan sebagian dananya untuk digunakan oleh bank penyalur dana (kredit), atau penyaluran dana dari cabang yang mempunyai kelebihan dana dengan cabang yang kekurangan dana. Prosesnya terjadi antar cabang yang sama dengan kesepakatan dari kantor pusat. Pinjaman dari proses FTP juga dikenakan biaya bunga yang nantinya cabang yang kekurangan dana akan membayarkan bunga FTP kepada cabang yang mempunyai kelebihan dana. Bunga FTP biasanya tergolong bunga mahal, hal ini bertujuan untuk mendorong cabang yang kekurangan dana agar dapat beroperasi lebih aktif lagi dalam pengumpulan dana, sehingga dapat mengecilkan pengeluaran dan tidak terjadi kekurangan dana.

Hal lain yang dapat menjelaskan mengenai hasil analisa data yang sangat kecil bahkan hampir dinyatakan tidak terdapat hubungan dari dana deposit terhadap LDR dengan nilai determinasi 0,01% adalah pada saat terjadinya peningkatan LDR sebesar 15,41% yang menjadi latar belakang penelitian sehingga menyebabkan nilai LDR mencapai 102,15% berasal dari sumber kredit yang bersubsidi bukan dari sumber kredit komersial. Tingkat LDR yang dianggap normal adalah sebesar 85% – 100%, sedangkan LDR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan pada tahun 2008 mencapai 102,15%, namun angka LDR yang melebihi batas normal ini tidak dapat menggambarkan bahwa pihak perusahaan pada saat itu sedang mengalami illikuid karena sebagian besar kredit yang meningkat itu didominasi oleh kredit bersubsidi. Kredit bersubsidi adalah kredit yang diberikan bantuan dana dari pemerintah sedangkan kredit komersial yang diberikan oleh pihak bank guna memperoleh keuntungan pihak bank sendiri. Dana untuk pembiayaan kredit bersubsidi berasal dari bantuan pemerintah sehingga dalam hal ini pihak bank dirasa tidak perlu menaikkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga guna memperoleh pemenuhan dana untuk kredit.

Nilai LDR yang mencapai 102,15% atau diatas normal tidak dapat menggambarkan kondisi dari pihak bank secara keseluruhan karena hanya dilihat

dari salah satu cabang Bank BTN saja atau tidak dapat di generalisasikan, sedangkan jika dilihat dari akumulasi LDR Bank BTN keseluruhan tidak melebihi batas normal yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga pada saat itu pihak bank merasa tidak perlu untuk menaikkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga, sedangkan dana yang diperlukan untuk pemenuhan pembiayaan kredit dapat diperoleh bank melalui FTP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil analisa data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil uji regresi sederhana dan uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi signifikan untuk suku bunga DPK menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.408 untuk dana tabungan, sig 0,797 untuk dana giro, dan 0,965 untuk dana deposito yang berada pada tingkat sig > 0,05 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR terhadap tingkat suku bunga DPK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan
2. Hasil Uji determinasi antara LDR dengan suku bunga DPK memiliki kontribusi sebesar 4,21% yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 4,21% terhadap tingkat suku bunga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan, sedangkan sisanya sebesar 95,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian.

Saran

1. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam mengantisipasi dana pihak ketiga dari kredit yang diberikan lebih ditingkatkan lagi, sehingga akan mengalami kenaikan pengantispasian yang bagus untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan rentang waktu yang cukup panjang untuk dapat menggambarkan hasil yang lebih tepat karena penelitian ini memiliki periode pengamatan hanya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yang kurang mempersentasikan perkembangan sebelum krisis.
3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan semua faktor-faktor dan rasio-rasio yang berkaitan erat dengan suku bunga seperti faktor jumlah uang beredar, faktor inflasi, faktor kurs dan faktor ekonomi lainnya agar lebih mempertajam fenomena yang terjadi dan dapat berlaku umum atau generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya Lukman, 2005, "Manajemen Perbankan", edisi kedua), Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gunadarma, 2010, "Kredit dan Perbankan". <http://esutomo.staff.gunadarma.ac.id>. Diakses 10 Maret 2010.
- Imam Ghozali, 2005, " Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

- Indra Bastian Suhardjono, 2006, "Akuntansi Perbankan", edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2008, "Manajemen Perbankan", edisi revisi kedelapan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
-, 2001, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana Spica Almilia dan Anton Wahyu Utomo, 2006, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia", STIE Perbanas Surabaya, Penelitian tidak Dipublikasikan.
- Munawir, 2004, "Analisa Laporan Keuangan", edisi keempat, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, "Metode Penelitian", Yogyakarta : BPFE UGM.
- Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chandler, 1990, "Ekonomi Uang dan Bank", edisi kesembilan, Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2007, "Metode Penelitian Bisnis", cetakan kesepuluh, Jakarta : Alfabet.
- www.btm.co.id, Diakses 5 Maret 2010.
- www.bumn.go.id, Diakses 5Maret 2010.